

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di zaman seperti sekarang ini, ketika umat Islam sudah kehilangan nilai-nilai keislaman dan kurangnya pemahaman mengenai agama, sebagai akibat dari pergeseran kebudayaan yang semakin hari semakin memprihatinkan, menuntut kesadaran kita untuk berbuat sesuatu yang berdampak positif dan mengandung kemaslahatan umum. Contohnya adalah perkembangan internet sebagai teknologi informasi yang mengalami pertumbuhan tercepat dibandingkan teknologi lainnya. Internet adalah jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber daya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif.¹

Dengan adanya internet, semua informasi bisa dikomunikasikan secara mudah (Instan) dan global. Teknologi telah membuka mata masyarakat akan perubahan teknologi dan membuat masyarakat berinteraksi dengan mudah, dengan perkembangan teknologi di bidang informasi ini dapat melahirkan sisi positif maupun negatif. Keinginan untuk berkomunikasi, dan menggali informasi dan pengetahuan secara bebas tanpa batasan ras, bangsa, geografi, kelas, dan batasan-batasan lainnya merupakan dasar filosofis kemunculan internet sebagai teknologi informasi dan komunikasi.

¹ Akhmad Saekhu, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Nilai-Nilai Relegius Siswa SMP AL-ISLAH PLUS Ampelgading Kabupaten Pematang", (IAIN Pematang, 2021), 35.

Media sosial juga secara tidak langsung bisa mengubah cara pandang seseorang tentang kehidupan. Sehingga dengan adanya media sosial, ada beberapa dampak terhadap perilaku keagamaan mereka, seperti dampak negatifnya dalam segi pergaulan mereka, bersikap, sering mengulur-ulur waktu untuk sholat, bahkan banyak diantara mereka lupa dengan kewajiban beribadah karena lebih fokus dengan kegiatan mereka dalam mengakses internet di bidang media sosial.² Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam rangka membentuk masyarakat yang sholeh-sholehah serta berakhlakul karimah dengan mengoptimalkan peran kiai di kalangan masyarakat.³

Kiai merupakan sosok yang dihormati baik di kalangan pondok pesantren maupun di kalangan masyarakat muslim di Indonesia, di mana negara Indonesia sendiri mayoritas beragama Islam. Hal itu karena seorang kiai mempunyai kedudukan sosial yang tinggi dan sebagai tokoh sentral dalam sebuah masyarakat. Seorang kiai juga berperan di berbagai kegiatan-kegiatan agama, seperti imam sholat yang ada di masjid maupun mushola, syukuran atau selamatan. Sebutan kiai diberikan masyarakat kepada seseorang yang dianggap mempunyai pengetahuan agama yang cukup luas, dan biasanya orang yang disebut kiai adalah orang yang mempunyai pesantren dan banyak santri.⁴

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan dan lembaga sosial kemasyarakatan, dan dimana kiai sebagai figur sentral, masjid sebagai

² Hasnah Nasution dkk., "PENGARUH MEDSOS TERHADAP RELIGIUSITAS MAHASISWA," *Studia Sosia Religia* 4, no. 1 (2021): 44, <https://doi.org/10.51900/ssr.v4i1.9552>.

³ Arum Fitria Ekyan Ramadhani, "Peran Pondok Pesantren Madinatussalam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Masyarakat Jebeng Plamitan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo" (Tesis, IAIN Purwoketo, 2019).

⁴ Malik, "Peran Kyai Sebagai Tokoh Sentral Dalam Masyarakat Desa Tieng Kejajar Wonosobo" *Uin Sunan Kalijaga* 2 (2023), 221.

pusat kegiatan dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kiai yang diikuti oleh santri. Menurut Mastuhu pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan aspek moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁵

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren mempunyai fungsi utama, yaitu mendidik para santri untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, dan wawasan ilmu agama yang luas.⁶ Di sisi lain masih terdapat proses reformasi yang luas, yang menuju pada ilmu pendidikan kemasyarakatan yang lebih kuat. Pesantren bukan hanya menanamkan nilai-nilai keagamaan pada santri, melainkan pada masyarakat di sekitarnya yang berbentuk kegiatan dakwah.

Kegiatan dakwah sangat terkait dengan komunikasi antara mubaligh dan masyarakat, yang menghasilkan interaksi yang berdampak satu sama lain. Misi Islam sebagai agama dakwah adalah untuk mendorong orang untuk mengubah tingkah laku mereka ke arah yang lebih baik dan menghindari hal-hal yang mungkar. Dalam kata lain, dakwah dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualisasikan dan menerapkan ajaran Islam pada setiap aspek kehidupan.⁷

⁵ Lulu Nur Hidayah, "Peran dan Sejarah Pesantren Dalam Meningkatkan Nilai Religiusitas Masyarakat" UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan 2 (2023).

⁶ Arum Fitria Ekyan Ramadhani, "Peran Pondok Pesantren Madinatussalam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Masyarakat Jebeng Plamitan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo" (Tesis, IAIN Purwokerto, 2019)."

⁷ Nurhidayat Said, "Citra Da'i Dalam Upaya Pengembangan Dakwah," UIN Alauddin Makassar.1(2020)17.

Banyak masyarakat yang belum memahami nilai-nilai keagamaan dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika kegiatan keagamaan berkembang di desa, dapat dikatakan bahwa masyarakat kurang semangat dalam menjalankannya, kurang disiplin dalam mengikuti aktivitas sosial keagamaan, karena terkendala oleh faktor pekerjaan dan kesadaran atau kurangnya pemahaman masyarakat terhadap agama. Oleh karena itu, tokoh agama yang ada harus memberikan perhatian dan menggerakkan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan kiai pondok pesantren kawistolegi, bahwa pondok pesantren Al-Muslimun ini berdiri di Desa Kawistolegi Karanggeneng Lamongan yang masih kental dengan tradisi-tradisi yang ada peninggalan dari leluhur.⁸ Selain itu, sebagian masyarakat juga masih tergolong awam dalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam, sehingga kesadaran dalam mengikuti kegiatan keagamaan masih kurang. Dengan adanya kiai melalui pondok pesantren Al-Muslimun, membawa pengaruh besar kepada masyarakat yang sebelumnya malas mengikuti acara keagamaan menjadi lebih giat dan antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan di lingkungan masyarakat maupun pesantren.⁹

Kiai pondok pesantren Al-Muslimun Kawistolegi mempunyai peran untuk berdakwah secara menyeluruh tidak hanya di dalam pondok saja melainkan juga berbaur dengan masyarakat. Kiai pondok pesantren Al-

⁸ Tradisi sedekah bumi.

⁹ Majelis dzikir, safari maulid, mengkaji kitab kuning, dll.

Muslimun Kawistolegi berupaya memperhatikan kepentingan masyarakat sekitar, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan melalui kegiatan pondok pesantren Al-Muslimun Kawistolegi bertujuan untuk memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam bagi masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan kiai pondok pesantren Al-Muslimun Kawistolegi dengan mengadakan kegiatan bagi masyarakat Desa Kawistolegi Karanggeneng Lamongan seperti kegiatan mengkaji kitab kuning setiap ba'da sholat shubuh di masjid, majlis dzikir, safari sholawat setiap bulan maulud, dan masih banyak kegiatan lainnya. Kegiatan tersebut tidak hanya dikhususkan untuk warga pesantren saja melainkan juga terbuka untuk seluruh warga masyarakat yang berkenan hadir dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan peneliti tersebut, peneliti berpikir penting untuk melakukan penelitian ini, Oleh karena itu peneliti mengangkat judul **“Peran Kiai Pondok Pesantren Al-muslimun Dalam Membina Nilai Religiusitas Masyarakat Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana usaha yang dilakukan kiai pondok pesantren Al-Muslimun dalam membina nilai religiusitas kepada masyarakat Kawistolegi?
2. Bagaimana metode yang digunakan kiai pondok pesantren Al- Muslimun dalam membina nilai religiusitas masyarakat Kawistolegi Karanggeneng Lamongan?
3. Bagaimana hasil dari pembinaan kiai pondok pesantren Al-Muslimun terhadap masyarakat Kawistolegi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana usaha yang digunakan kiai pondok pesantren Al-Muslimun dalam membina nilai religiusitas kepada masyarakat Kawistolegi.
2. Mengetahui bagaimana metode yang digunakan kiai pondok pesantren Al-Muslimun dalam membina nilai religiusitas masyarakat Kawistolegi
3. Mengetahui hasil dari pembinaan kiai pondok pesantren Al-Muslimun terhadap masyarakat Kawistolegi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan yang luas tentang peran kiai dalam memperkuat nilai-nilai religiusitas masyarakat khususnya yang berkaitan langsung dengan peran kiai pondok pesantren Al-Muslimun dalam membina nilai religiusitas masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Melalui pembinaan dan dakwah yang dilakukan kiai, masyarakat menjadi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan serta lebih memahami ajaran Islam, sehingga religiusitas masyarakat semakin meningkat.

- b. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari objek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang serta untuk

menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

c. Bagi Pondok Pesantren

Menjadi sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program pembangunan pondok pesantren ke depan sehingga antara santri, kiai, dan masyarakat sekitar dapat bekerja sama khususnya dalam dakwah penyebaran agama Islam.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, maka penulis perlu memberikan definisi konsep sebagai berikut:

1. Peran Kiai

Peran menurut peneliti yaitu tindakan yang memiliki fungsi yang melekat pada diri seseorang. Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri dan sebagai sebuah proses. Sedangkan Menurut Suharto sebagaimana dikutip oleh Ibnu Khaldun, kiai merupakan *central figure* setiap pondok pesantren. *Central figure* bukan karena keilmuannya saja, melainkan juga karena kiai lah yang menjadi pendiri, pemilik dan pewakaf pesantren itu sendiri, perjuangannya tidak terbatas pada ilmu, dan waktu saja, tetapi juga tanah dan materi lainnya diberikan sebagai syiar Islam.¹⁰ Dan memiliki peranan yaitu mendidik, mengajar dan membimbing. Jadi peran kiai yang di maksud dalam penelitian ini yaitu sebuah tindakan yang

¹⁰ Ibnu Khaldun Nawaji, "Pembinaan Religiusitas Remaja Dalam Menjaga Toleransi Berbangsa dan Bernegara Di Kawasan Wisata Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga, 2018), 35.

dilakukan kiai yang memiliki peran penting sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing.

2. Membina Nilai Religiusitas

Nilai-nilai atau disebut juga dengan karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak. Jack Corley dan Thomas Philip menyatakan karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral¹¹. Religius merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan dengan menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran keagamaan. ¹¹Jadi membina nilai religiusitas yang di maksud pada penelitian ini adalah proses menerapkan nilai-nilai agama Islam yang meliputi keimanan, ibadah, dan akhlak kepada masyarakat Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.

Dari penjelasan tersebut peneliti mengambil penelitian dengan judul “Peran Kiai Pondok Pesantren Al-Muslimun Dalam Membina Nilai Religiusitas Masyarakat Desa Kawistolegi Karanggeneng Lamongan”, sehingga penelitian ini lebih fokus pada usaha kiai dalam membina nilai religiusitas masyarakat, metode yang di gunakan kiai serta hasil dari pembinaan kiai kepada masyarakat.

¹¹ Saekhu, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Nilai-Nilai Relegius Siswa SMP AL-ISLAH PLUS Ampelgading Kabupaten Pemalang,” 35.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

No	NAMA	JUDUL	TEMUAN	KESAMAAN	PERBEDAAN
1.	Muhammad Wally Ramadhani	Peran Kiai Sebagai Figur Sentral Pendidik Dalam Mengembangkan Karakter Islam Santri Pondok Modern Darul Ma'arif Kediri	Peran kiai sebagai tokoh sentral dalam menumbuhkan kembangkan sikap jujur yang ditanamkan sejak awal santri masuk pesantren. agar mereka terbiasa berkata jujur seperti pepatah “berkatalah jujur meski pahit”. Peran kiai sebagai tokoh sentral dalam menumbuhkan kembangkan sikap disiplin yang berguna bagi kelangsungan hidup masyarakat karena disiplin menggambarkan baik buruknya individu santri.	Menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi	Perbedaannya yaitu penelitian tersebut berfokus pada pengembangan karakter Islam dengan fokus penelitian yang mencakup pengembangan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab. Sedangkan penelitian saya berfokus pada pembinaan nilai religiusitas masyarakat dengan fokus penelitian yang mencakup bagaimana peran kiai, metode dan hasil. ¹²
2.	Abdul Hadi Rohmani	Peran Kiai Dalam Melestarikan Budaya Bawean Di Pondok Pesantren Penaber	Kiai memandang bahwa budaya masyarakat bawean semakin hari akan dapat	Menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi	Perbedaannya yaitu penelitian tersebut berfokus pada pelestarian budaya dengan fokus penelitian yang mencakup strategi dan implementasi.

¹² Mohamad Waliy Ramadhan, Ach Faisol, dan Dian Mohammad Hakim, “Peran Kiai Sebagai Figur Sentral Pendidik Dalam Mengembangkan Karakter Islam Santri ” 7 (2021).

			terlupakan jika tidak dijaga dengan baik, tidak diajarkan kepada generasi muda, tidak disampaikan tutur yang baik, dan tidak diberi contoh perilaku yang baik. pada saatnya nanti Bawean akan kehilangan karakteristik dan identitas budaya masyarakatnya, Peran kiai juga sebagai motivator dan melakukan modifikasi bentuk kegiatan kesenian. Dan pembelajaran kebudayaan Bawean dilakukan di sela-sela aktivitas santri melalui ngaji kitab, ngaji seni, ngaji batik dan ngaji musik. Ada dua motif yang melatarbelakangi		sedangkan penelitian saya berfokus pada pembinaan nilai religiusitas masyarakat dengan fokus penelitian mencakup bagaimana peran kiai, metode dan hasil.¹³
--	--	--	---	--	--

¹³ Abdul Hadi Rohmani, Defi Dachlian Nurudiana, dan Ari Kartiko, "Peran Kyai Dalam Melestarika Budaya Bawean Di Pondok Pesantren Penaber (Stuudi Peran Kiai dalam Perspektif Praktis Sosial Pierre Bourdieu)" 6, no. 2 (2023).

			upaya kiai melestarikan budaya Bawean, yaitu motif internal dan motif eksternal.		
3.	Sulaiman	Peran Kiai Dalam Membentuk Kemandirian Santri Broken Home di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibnu Rasyid Cukir Diwek. Jombang.	Bentuk pendidikan dan kemandirian Santri Broken Home di Padepokan Tahfidzul Qur'an Ibnu Rusydi Cukir Diwek Jombang ini menegaskan bahwa dalam mendidik santri broken home, mempunyai bentuk tersendiri yang ada di padepokan. Diantaranya sebagai berikut: rasa kasih sayang, motivasi, disiplin, sabar dan membaca al-Qur'an. Tolak ukur kemandirian santri broken home pun tidak lah terlalu tinggi, kemandirian yang terbentuk di Padepokan Tahfidzul	Menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dekomendasi.	Perbedaanya yaitu penelitian tersebut berfokus pada pembentukan kemandirian santri broken home. Sedangkan penelitian saya yaitu berfokus pada pembinaan nilai religiusitas masyarakat dengan fokus penelitian yang mencakup. bagaimana peran kiai dalam membina nilai religiusitas masyarakat, metode yang di gunakan kiai dan hasil. ¹⁴

¹⁴ Sulaiman Sulastris dan Badrus, "Peran Kyai dalam Membentuk Kemandirian Santri Broken Home," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 2, no. 3 (2021): 183–96, <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i3.2197>.

			Qur'an. Sebagaimana pendapat pengasuh dan para pembina, diantaranya: mandiri dalam menjalankan aktivitas ibadah, mandiri dalam merawat diri sendiri dan mandiri terhadap kebersihan lingkungan.		
4.	Tatang Luqmanatul Hakim	Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren. Al-Huda Ciamis.	Struktur keilmuan Pondok Pesantren Manarul Huda Ciamis memiliki kesamaan dengan Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya, hal ini terlihat dari kesamaan visi dan buku pegangan dasar yang berisi tentang doa doa penting yang diberikan bagi mahasiswa baru yang berguna sebagai pegangan dasar dalam	Menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dekomentasi.	Perbedaannya yaitu penelitian tersebut berfokus pada pembinaan akhlak santri sedangkan penelitian saya yaitu berfokus pada pembinaan nilai religiusitas masyarakat dengan fokus penelitian yang mencakup bagaimana peran kiai dalam membina nilai religiusitas masyarakat, metode yang digunakan kiai dan hasil. ¹⁵

¹⁵ Tatang Luqmanul Hakim dan Iwan Sopwandin, "Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pessntren," vol.3.no.2 (2023).

			persiapan menghadapi kehidupan masyarakat,		
5.	Muhammad Ramli	Peran Kiai Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Kota Banjarbaru	Bahwa peran kiai dalam menanamkan nilai kejujuran di pondok pesantren Darul Ilmi Putri melalui pendidikan keteladanan dan Pendidikan keagamaan. Adapaun Pendidikan keteladanan yaitu: Sebagai pembimbing, pengontrol, pendidik bagi setiap perbuatan atau tingkah laku santri putri. Selain itu kiai juga mempunyai peran sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar, korektor, inspirator, motivator dan sebagai teladan bagi para santrinya terutama dalam nilai kejujuran.	Menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.	Perbedaanya yaitu penelitian tersebut berfokus pada penanaman nilai kejujuran dengan fokus penelitian yang mencakup faktor pesedangkan penelitian saya berfokus pada pembinaan nilai religiusitas kepada masyarakat dengan fokus penelitian yang mencakup bagaimana peran kiai dalam membina nilai religiusitas masyarakat, metode yang di gunakan kiai dan hasil. ¹⁶

¹⁶ Fatimah Fatimah dan Muhamad Ramli, "Peran Kyai Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Kota Banjarbaru," *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (28 Februari 2019).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama membahas peran kiai dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada peran kiai dalam pembentukan karakter santri, pengembangan pendidikan Islam, dan pelestarian budaya keagamaan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran kiai dalam membina nilai religiusitas masyarakat, yang meliputi usaha yang dilakukan, metode yang digunakan, serta hasil pembinaan yang diberikan kepada masyarakat Desa Kawistolegi. Dengan demikian, perbedaan utama penelitian ini terletak pada objek dan fokus kajiannya, yaitu masyarakat umum dan pembinaan religiusitas masyarakat.